



Pengembangan Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid19 Berbasis Blended Learning di SD se-Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang

Imam Nawawi*, Harti Kartini, Arda Purnama Putra, Khusnul Khotimah

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: imam_nawawi_fipum@yahoo.com

Paper received: 5-8-2022; revised: 25-8-2022; accepted: 28-8-2022

Abstract

This study aims to find a pattern of developing PHBS learning based on blended learning in the era pandemic Covid-19 in elementary schools throughout the Tajinan District, Malang Regency. This research method uses a descriptive qualitative and quantitative approach. This study uses primary data, by providing questionnaires and interview guidelines to teachers in primary education. The data of this study were analyzed descriptively, both in the form of quantitative and qualitative data. The results of this study indicate that most teachers in basic education have not been able to design learning tools for the development of PHBS learning in the Covid-19 pandemic era based on blended learning. The conclusion of this research is that education and training are needed to design and apply in learning activities.

Keywords: PHBS; covid-19; blended learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pola pengembangan pembelajaran PHBS di era pandemic covid-19 berbasis blended learning di SD se-Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. Metode ini penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif maupun kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer, dengan cara memberikan angket dan pedoman wawancara kepada para guru di pendidikan dasar. Data penelitian ini dianalisis secara deskriptif, baik berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru di pendidikan dasar belum mampu merancang perangkat pembelajaran pengembangan pembelajaran PHBS di era pandemic covid-19 berbasis blended learning. Kesimpulan hasil penelitian ini diperlukan pendidikan dan pelatihan untuk merancang dan mengaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: pembelajaran PHBS; covid-19; blended learning

1. Pendahuluan

Tabi'in. A, 2020 dalam penemuan penelitiannya mengungkapkan bahwa Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan solusi terbaik sebagai antisipasi dini penularan Covid-19 pada anak-anak. Para guru di SD perlu menekankan pada anak didiknya untuk berperilaku hidup sehat dan bersih melalui berbagai cara diantaranya adalah membiasakan mereka memakai masker, mencuci tangan di air mengalir dengan sabun dan selalu menjaga jarak.

Mencegah itu lebih baik dari menyembuhkan, papatah ini tepat digunakan untuk anak usia dini, beberapa bulan terakhir ini sedang digalakkan secara masif oleh komite sekolah di SD di wilayah Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang dalam mengantisipasi penyebaran Covid-19 pada anak baik dengan 3M, maupun melalui pola makan yang bergizi guna menjaga imun tubuh tetap baik dan stabil juga berolahraga, menjaga lingkungan dengan baik, sebagai ikhtiar dini untuk mencegah penularan virus tersebut. (Darmalaksana, Hambali, and Masour: 2020).

Viralnya Covid-19 yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome-Corona Virus (Sars-Cov-2) telah menimbulkan kepanikan diseluruh dunia termasuk Indonesia, meskipun WHO, Centered for Disease Control and Prevention (CDC) maupun Kementerian Kesehatan RI telah mengeluarkan banyak informasi aktual dan panduan terkait Covid-19, tetapi berita-berita tidak sah masih simpang siur di masyarakat, padahal penularan virus ini dapat dicegah dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti cuci tangan dengan baik dan benar, etika batuk, serta menjaga kesehatan dan sistem kekebalan tubuh.

Hasil survei demografi dan kesehatan Indonesia (2017) menunjukkan bahwa 93% masyarakat Indonesia sudah terbiasa melakukan cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, sisanya masyarakat Indonesia mencuci tangan hanya menggunakan air dan deterjen pembersih, serta mencuci tangan dengan sabun tanpa menggunakan air. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sudah memiliki kebiasaan yang baik untuk mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir. hanya saja saat situasi pandemi ini terjadi intensitasnya ditingkatkan (Kompas:10 April 2020).

Sebagaimana disampaikan oleh Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd selaku Direktorat Pendidikan Dasar Kemendikbud “Di masa pandemi Covid-19 ada dua prioritas utama dunia pendidikan. Yaitu memastikan anak mendapatkan hak pendidikan dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, guru, orang tua dan masyarakat. Dua hal ini bisa dicapai dengan memberikan pemahaman serta fasilitas bagi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah lebih lanjut disampaikan, persiapan kegiatan belajar tatap muka yang harus dilakukan di sekolah adalah pemahaman yang baik terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta ketersediaan sarannya seperti tempat cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir. Karena di masa pandemi ini hal yang paling mudah dilakukan dalam melawan penyebaran virus corona adalah meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Bimtek penandatanganan SPKS Program Bantuan Pemerintah, Bantuan PHBS: 2020).

Pencegahan virus Covid-19 sebagaimana dianjurkan oleh pemerintah, salah satunya dengan sesering mungkin untuk mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sampai tangan bersih, sebaiknya tidak menyentuh bagian wajah, terutama hidung, mata dan mulut jika tangan dalam kondisi kotor. jika tidak ada sabun dan air, dianjurkan mencuci tangan dengan menggunakan handsanitizer (Kemenkes, 2020).

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. fokusnya adalah penelitian yang mengembangkan dan menghasilkan suatu produk berupa model pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid19 berbasis Blended Learning pada pendidikan dasar Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibnu (2013:3) yang menyatakan bahwa penelitian pengembangan bukan untuk menguji teori tetapi untuk mengembangkan dan menguji keefektifan strategi. lebih lanjut penelitian pengembangan menghasilkan produk sebagai fungsi kreasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara umum rancangan yang digunakan dalam penelitian ini di dasarkan pada rancangan penelitian pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (1979) yaitu; (1) survei kebutuhan; (2) perencanaan; (3) pengembangan format awal; (4) Uji coba awal skala terbatas; (5) revisi berdasarkan hasil uji coba awal; (6) Uji coba lapangan; (7) revisi berdasarkan hasil uji coba lapangan; (8) Uji coba operasional lapangan dalam skala yang lebih luas; (9) revisi akhir berdasarkan hasil uji coba operasional lapangan, (10) penyempurnaan

dan distribusi (Sugiono, 2010:407). Namun demikian penelitian ini tidak seluruh langkah tersebut diterapkan melainkan ada beberapa modifikasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan angkat. langkah pertama dalam pengumpulan data adalah dengan melakukan studi dokumentasi tentang rencana pembelajaran semester. setelah itu dilakukan pengamatan dan observasi ketika guru mengajar dan wawancara bersama guru, setelah itu data yang terkumpul dipilah sesuai dengan target penelitian. Selanjutnya dilakukan sebatas pada pengumpulan informasi berkaitan dengan hasil uji validasi dan hasil uji coba terbatas. informasi tersebut dijadikan dasar revisi untuk menyempurnakan model pengembangan pembelajaran PHBS berbasis Blended Learning di sekolah dasar.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Pengembangan Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning di SD se-Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang

Pengembangan Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning pada sekolah dasar merupakan upaya guru dalam penanaman dan pembiasaan Perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat yang dikembangkan di sekolah dasar di era pandemi covid 19 meliputi cuci tangan pakai sabun, memakai masker, jaga jarak, gunakan tempat sampah, jaga kebersihan jamban, pastikan MKM yang ideal, Gosok gigi, gunakan air bersih, minum obat cacing secara berkala, lakukan aktifitas fisik secara teratur dan ceria, konsumsi makanan sehat dan bergizi. Proses pengembangan dan penanaman Perilaku hidup bersih dan sehat sangat diharapkan oleh para guru sekolah dasar terutama dengan menerapkan pendekatan Blended Learning di masa pandemi covid-19.

Validasi ahli digunakan untuk mengetahui tingkat validasi produk yang dikembangkan, dalam hal ini berupa produk panduan pengembangan Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning di sekolah dasar se-Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. Berikut ini dipaparkan hasil validasi oleh tim ahli instrumen uji coba yang digunakan sebagai penggalian informasi awal, validasi ahli yang pertama diberikan oleh Dra. Hj. Harti Kartini, M.Pd, dan validasi ahli pengembangan Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning yang diberikan oleh Bapak Arda Purnama Putra, S.Pd., M.Pd, adapun aspek yang dinilai dalam angket ini diantaranya:

Pengembangan Pembelajaran PHBS sangat diperlukan untuk diterapkan dalam pembelajaran di Sekolah dasar di Era Pandemi Covid-19

1. Sarana dan prasarana penunjang PHBS di sekolah memadai
2. Ketersediaan jumlah toilet tercukupi bagi warga sekolah (1:25)
3. Ketersediaan air bersih tercukupi untuk warga sekolah
4. Tempat cuci tangan dan sabun tercukupi

5. Ketersediaan hand sanitizer dan desinfektan di sekolah
6. Kondisi kelas bersih dan jarak tempat duduk siswa diatur 1.5 m sesuai ketentuan
7. Tersedia tempat sampah (sampah kering, sampah basah)
8. Kondisi jamban sekolah bersih (ada piket kebersihan)
9. Siswa membawa bekal sendiri dari rumah
10. Siswa dan seluruh warga sekolah selalu memakai masker
11. Terdapat poster pendukung dilingkungan sekolah “contoh; Buanglah sampah di tempatnya, siram toilet setelah dipakai”.
12. Setelah dilakukan validasi oleh tim ahli instrumen uji coba di atas digunakan sebagai penggalan informasi awal yang dibagikan secara online kepada responden melalui google formulir, selanjutnya dipandang perlu dilakukan revisi dan penambahan komponen instrumen untuk penggalan data penelitian. Adapun hasil revisi instrumen angket sebagai berikut:
13. Pengembangan Pembelajaran PHBS sangat diperlukan untuk diterapkan dalam pembelajaran di Sekolah dasar di Era Pandemi Covid-19
14. Pengembangan Pembelajaran PHBS Berbasis Blended Learning perlu dimiliki para guru Sekolah Dasar di Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang
15. Komponen-komponen inti dari Pengembangan Pembelajaran PHBS Berbasis Blended Learning di Era Pandemi Covid-19 dapat saya pahami dengan baik
16. Melalui Pengembangan Pembelajaran PHBS Berbasis Blended Learning di Era Pandemi Covid-19, Saya mengetahui tujuan utama Pembelajaran PHBS di Sekolah Dasar
17. Dengan mengembangkan Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning, Saya dapat mengidentifikasi komponen pembelajaran PHBS di Sekolah Dasar
18. Dengan mengembangkan pembelajaran PHBS Berbasis Blended Learning di Era Pandemi Covid-19, Saya juga dapat mengidentifikasi manfaat Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19
19. Melalui mengembangkan Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning, Saya dapat mengetahui sasaran Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19
20. Dengan Pengembangan Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning saya dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran PHBS
21. Melalui Pengembangan Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning di Sekolah Dasar, Saya dapat membedakan pengertian Pandemi dan Epidemii
22. Dengan Pengembangan Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19, Saya memiliki pengetahuan tentang langkah-langkah pencegahan penularan Covid-19 yang dapat diterapkan di Sekolah Dasar

23. Melalui Pengembangan Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19, Saya dapat menguraikan Istilah 5M sebagai langkah pencegahan virus Covid-19
24. Dengan pengembangan Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19, Saya mengetahui cara mencuci tangan yang benar dalam mencegah penularan Covid-19
25. Melalui Pengembangan Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19, Saya mengetahui cara memilih dan memakai masker yang benar
26. Dengan Pengembangan Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19, Saya mengetahui cara menjaga daya tahan tubuh untuk menangkal penularan Covid-19
27. Melalui Pengembangan Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19, Saya memiliki pemahaman tentang Physical Distancing (jaga Jarak) untuk memutus penyebaran Covid-19
28. Dengan pengembangan Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19, Saya memiliki pengetahuan tentang cara membersihkan ruang Kelas/Rumah dengan Desinfektan
29. Melalui Pengembangan Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning, Saya dapat mendefinisikan Blended Learning
30. Dengan Pengembangan Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning, Saya dapat mengetahui Manfaat Blended Learning

Data uji coba digunakan untuk menguji produk yang dikembangkan, dalam hal ini yaitu produk pengembangan pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning bagi para guru pada sekolah dasar. Angket uji coba ini diberikan pada guru-guru untuk mengetahui respon guru terhadap pengembangan Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning pada sekolah dasar .

Berikut ini dipaparkan hasil rekapitulasi angket uji coba produk bagi para guru di sekolah dasar sesuai tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Angket Pendukung Pengembangan Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid 19 Berbasis Blended Learning di SD se Kec.Tajinan Kab.Malang

NO	NAMA	SKOR JAWABAN ANGKET UJI COBA												TOTAL SKOR	(% Prosentase)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Kamilatul Mutamaroh	4	3	2	2	2	2	4	2	3	4	4	4	36	75.00
2	Putri Dwi Cahyaningsih	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	4	3	33	68.75
3	Muhlas Bahtiar	4	4	2	2	2	2	3	2	3	4	4	4	36	75.00
4	Asanah Tri A,	4	4	2	2	2	2	4	2	3	4	3	3	35	72.92
5	Arbiati, S.Pd	3	3	2	2	2	2	3	2	2	4	3	3	31	64.58
6	Vera Hayatun Sunnah	4	4	2	2	2	2	3	1	2	4	3	3	32	66.67
7	Hurrotul Aisyah	4	3	1	2	1	2	4	1	3	4	4	3	32	66.67
8	Rizki Nur Lailia	4	4	1	2	1	2	4	1	3	4	4	4	34	70.83
9	Siti Widayani Kholifah	4	2	1	2	1	1	3	1	4	3	3	3	28	58.33
10	Widha Eka Prasetyo	4	4	1	2	1	2	4	2	4	4	4	4	36	75.00
11	Nurul Qomariyah	3	3	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	30	62.50
12	Suroto Purwantoro	4	4	1	2	1	2	4	1	3	4	4	4	34	70.83
13	M. Syaichu	4	3	2	2	2	2	3	2	4	3	4	3	34	70.83
14	Nur Milatul Islamiyah	4	4	2	2	2	2	4	2	3	4	4	3	36	75.00
15	Nur Insyafiatul M	4	3	1	2	1	1	4	1	3	4	3	4	31	64.58
16	Junnatul M	4	4	1	2	1	2	4	1	4	4	3	4	34	70.83
17	Siti Ikromil Ulfa	3	2	2	2	2	1	4	2	3	4	4	3	32	66.67
18	Khumainah	4	3	1	2	1	2	3	1	3	3	3	3	29	60.42
19	Antika	4	3	1	2	1	2	3	1	4	4	4	3	32	66.67
20	Siti Nur Afidah	3	2	1	2	2	1	3	1	3	2	3	3	26	54.17
21	Masrifah	4	3	1	2	2	2	4	2	3	3	4	3	33	68.75
22	Khuzaimah	4	4	1	2	1	2	4	1	3	3	4	3	32	66.67
23	Bad'ah	3	2	1	2	1	1	3	1	4	2	4	4	28	58.33
24	Lutfiyah	3	3	1	2	2	2	4	3	4	4	4	4	36	75.00
25	Jami'ati	4	3	1	2	1	2	3	1	3	2	4	4	30	62.50

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan pada para guru pada sekolah dasar di Kecamatan Tajinan maupun melalui google formulir didapat hasil bahwa semua responden berpendapat tentang pentingnya pengembangan Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning, Hal ini didapat dari hasil responden guru yang terdiri dari 25 orang dengan 72% setuju bahwa pengembangan Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning diperlukan untuk diterapkan disekolah dasar baik dalam kondisi normal apalagi dimasa pandemi covid-19 saat ini.

Dari hasil penggalan data awal secara umum tentang ketercapaian komponen PHBS yang ada disekolah diketahui 55% data responden yang menyatakan komponen PHBS terpenuhi di sekolah, dan sisanya 45% komponen PHBS di sekolah kurang lengkap atau tidak terpenuhi maupun sarana PHBS disekolah tidak lengkap dan tidak memadai, misalnya komponen ketersediaan jumlah sarana cuci tangan kurang, jamban sehat kurang memadai dan sebagainya. Dari angket terkait ketersediaan komponen PHBS di sekolah secara umum 52% mencukupi

Tabel 2. Rekapitulasi Angket Pengembangan Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid 19 Berbasis Blended Learning di SD se Kec.Tajinan Kab.Malang

NO	NAMA	SKOR JAWABAN ANGKET																		TOTAL SKOR	(% Prosentase)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	Khusnul Khotimah	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	69	95.83
2	Kamilatul Mutamaroh, S.Pd.I	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	61	84.72
3	Putri Dwi Cahyaningsih, S.Pd	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	66	91.67
4	Muhlas Bahtiar Sukriyansyah, S.Pd	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	62	86.11
5	Asanah Tri A, S.Pd	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	60	83.33
6	Arbiati, S.Pd	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	59	81.94
7	Vera Hayatun Sunnah, S.Pd	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	64	88.89
8	Hurrotul Aisyah, S.Pd	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71	98.61
9	Rizki Nur Lailia	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	63	87.50
10	Siti Widayani Kholifah	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	66	91.67
11	Widha Eka Prasetyo	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	65	90.28
12	Nurul Qomariyah	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69	95.83
13	Suroto Purwantoro	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	61	84.72
14	M. Syaichu	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	65	90.28
15	Nur Milatul Islamiyah	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71	98.61
16	Nur Insyafiatul M	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	64	88.89
17	Junnatul M	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	59	81.94
18	Siti Ikromil Ulfa	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	61	84.72
19	Khumainah	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	61	84.72
20	Antika	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	59	81.94
21	Siti Nur Afidah	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55	76.39
22	Masrifah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	75.00
23	Khuzaimah	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	65	90.28
24	Badi'ah	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	69	95.83
25	Lutfiah	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	60	83.33

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan pada para guru pada sekolah dasar se Kec.Tajinan Kab.Malang didapat hasil bahwa rata-rata guru pada sekolah dasar se kecamatan Tajinan Kab.Malang berpendapat tentang pentingnya pengembangan Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning perlu dimiliki para guru sebagai tenaga pendidik. Hal ini didapat dari hasil rata-rata guru yang terdiri dari 25 orang dengan 72% yang setuju.

3.1.2. Implementasi Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning di SD se-Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang

Sedangkan implementasi Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning dari hasil angket tentang penerapan komponen PHBS di sekolah dapat diketahui rata-rata responden menyatakan cukup baik, hal ini dapat dilihat sebanyak 55% memenuhi kriteria PHBS sedangkan sisanya 45% kurang atau bahkan tidak memenuhi kriteria PHBS di sekolah.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada responden terkait pengembangan Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning dapat diketahui penyebab kurang optimalnya penerapan PHBS di lingkungan sekolah disebabkan karena

beberapa faktor, antara lain: belum terpenuhinya sarana dan prasarana penunjang PHBS, minimnya anggaran pengadaan maupun perawatan sarana dan prasarana PHBS, rendahnya kesadaran untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, kurangnya perhatian dari instansi terkait pelaksanaan PHBS disekolah terutama dimasa pandemi covid-19.

Berdasarkan paparan data di atas, maka analisis data tentang pengembangan Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning perlu dimiliki para guru sebagai tenaga pendidik yang terdapat pada angket nomor 1 – 8 sangat diperlukan, sedangkan angket nomor 9-18 terkait pengaplikasian konsep pengembangan Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning bisa dikatakan cukup baik namun kurang maksimal. Hal ini diungkapkan oleh para guru yang menyatakan antusias terkait pengembangan PHBS di sekolah dasar bermanfaat menanamkan kepada siswa untuk terbiasa dan memiliki tanggung jawab dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil angket juga menunjukkan bahwa hampir semua guru merasa mampu untuk mengembangkan Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning, namun perlu upaya seimbang dengan ketersediaan sarana penunjang PHBS terutama menghadapi Era Pandemi Covid-19 saat ini.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pembahasan tentang Pengembangan Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning di SD se-Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang

Pengembangan pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning pada sekolah dasar merupakan upaya dalam menanamkan nilai-Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar terutama untuk mencegah penularan covid-19 dilingkungan sekolah. Covid-19 ini ditularkan melalui droplet (percikan) pada saat berbicara, batuk, dan bersin dari orang yang terinfeksi virus Corona. Selain itu penyakit ini juga dapat ditularkan melalui kontak fisik (sentuhan atau jabat tangan) dengan penderita serta menyentuh wajah, mulut, dan hidung oleh tangan yang terpapar virus Corona (Singhal, 2020). Dalam Widiyani (2020), Karena penularan virus corona yang sangat cepat inilah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Status pandemi atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran Covid-19 berlangsung sangat cepat sehingga hampir tidak ada negara di dunia yang dapat memastikan diri terhindar dari virus corona. Perilaku hidup bersih dan sehat yang dikembangkan Sesuai indikator PHBS meliputi; (1) Cuci tangan pakai sabun; (2) Pakai masker; (3) Jaga jarak; (4) Gunakan tempat sampah; (5) Jaga kebersihan jamban; (6) Pastikan manajemen kebersihan menstruasi (MKM) yang ideal; (7) Gosok gigi; (8) Gunakan air bersih; (9) Minum obat cacing secara berkala; (10) Lakukan aktifitas fisik secara teratur dengan ceria; (11) Konsumsi makanan sehat dan bergizi.

Pemahaman para guru terhadap komponen indikator PHBS, Sebagian besar guru telah memiliki pemahaman tentang pentingnya ketercapaian indikator PHBS di sekolah yang menjadi salah satu bagian tugas seorang guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Membiasakan pola hidup sehat dan bersih tidak hanya tanggung jawab guru namun juga tanggung jawab

orangtua. Pembiasaan pola hidup sehat dan bersih sangat cocok diterapkan sejak dini terlebih pada masa pandemi covid seperti saat ini. Pandemi Covid-19 atau virus corona terjadi pada akhir Desember 2019, wabah pneumonia misterius yang ditandai dengan demam, batuk kering, flu dan kelelahan terjadi pertama kali di Wuhan China yang kemudian menyebar ke negara-negara lain termasuk Indonesia (Wu, Y.-C., Chen, C.-S., & Chan, 2020) bahwa membiasakan pola hidup sehat dan bersih tidak hanya tanggung jawab guru namun juga tanggung jawab orangtua.

Tujuan pengembangan PHBS berbasis blended learning di sekolah dasar dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemauan dan kemampuan masyarakat agar kesadaran hidup bersih dan sehat, serta meningkatkan peran serta aktif masyarakat termasuk swasta dan dunia usaha, dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Depkes, 2008). Rozi dkk (2020) bahwa tujuan PHBS untuk pencegahan virus COVID-19 dapat berupa cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara menerapkan etika batuk, cara melakukan Physical Distancing (menjaga jarak fisik), dan cara menjaga kebersihan diri.

Hasil sajian data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Sebagian besar guru menyatakan perlu pengembangan Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning ; (2) PHBS sangat diperlukan untuk diterapkan di sekolah dasar terutama di masa pandemi covid-19; (3) indikator PHBS dapat dipahami dengan baik oleh sebagian besar guru; (4) Sebagian besar guru telah memahami tujuan PHBS. hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini, yang menyatakan bahwa tujuan penelitian ini agar para guru mampu mendeskripsikan pengembangan Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning. Tujuan berikutnya adalah diharapkan para guru mampu mengimplementasikan pengembangan Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning di sekolah dasar se-Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.

3.2.2. Pembahasan tentang Implementasi Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning di SD se-Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data penelitian, tentang implementasi pengembangan Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning didapatkan hasil bahwa sebagian besar guru dapat mengimplementasikan konsep pengembangan Pembelajaran PHBS Berbasis Blended Learning di sekolah dasar terutama di Era Pandemi Covid-19, Husamah (2020), Blended Learning berperan sebagai salah satu alternatif mengatasi kendala daring dalam mengoptimalkan interaktifitas langsung antara peserta didik dengan pendidik, karena belajar merupakan proses dua arah, peserta didik memerlukan feed back dari pendidik dan sebaliknya sang pendidik juga memerlukan feed back dari peserta didik. Susilo (2020) di era pandemi ini, dihadapkan dengan tantangan tentang bagaimana menggunakan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks kehidupan modern, dalam konteks kehidupan pendidik/pengajar, Yusuf (2020) menyatakan bahwa dari berbagai riset menunjukkan bahwa pendekatan Blended Learning sebagai solusi alternatif pembelajaran dimasa pandemi yang cepat atau lambat akan menggantikan model pembelajaran tradisional karena terjadi percepatan ganda dalam cara anak didik memenuhi kebutuhannya. Selanjutnya implementasi pengembangan pembelajaran PHBS perlu

diterapkan oleh para guru sebagai tenaga pendidik dalam pembelajaran di sekolah dasar yang bertujuan untuk meningkatkan PHBS dan pencegahan penularan covid-19 di sekolah.

hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini, yang menyatakan bahwa tujuan penelitian ini agar para guru mampu mendeskripsikan pengembangan pembelajaran PHBS berbasis blended learning. Tujuan berikutnya adalah diharapkan para guru mampu mengimplementasikan pengembangan PHBS berbasis blended learning guna menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan mencegah penularan covid19 disekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Albar 2004, manfaat PHBS disekolah, terdiri: 1) terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah terlindung dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit; 2) meningkatnya semangat proses belajar-mengajar yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik; 3) Citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua siswa; 4) meningkatnya citra pemerintah daerah di bidang pendidikan. 5) Menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain. (Albar, 2004) dan menurut Rozi dkk (2020) bahwa tujuan PHBS untuk pencegahan virus COVID-19 dapat berupa cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara menerapkan etika batuk, cara melakukan Physical Distancing (menjaga jarak fisik), dan cara menjaga kebersihan diri.

Adapun hasil wawancara terhadap responden terkait kendala-kendala yang ditemui para guru dalam pengaplikasian Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning di sekolah dasar antara lain; belum terpenuhinya sarana dan prasarana penunjang PHBS, minimnya anggaran pengadaan maupun perawatan sarana dan prasarana PHBS, rendahnya kesadaran untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, kurangnya perhatian dari instansi terkait pelaksanaan PHBS disekolah terutama dimasa pandemi covid-19.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Deskripsi tentang Pengembangan Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning di sekolah dasar se-Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.

Pengembangan Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19 berbasis Blended Learning untuk guru di sekolah dasar sangat diperlukan terutama untuk menanamkan sikap dan pembiasaan PHBS yang dapat diterapkan untuk seluruh warga sekolah yang bertujuan untuk mencegah penularan covid-19 di lingkungan sekolah di era pandemi covid-19, untuk mendukung itu semua diperlukan informasi yang cukup dan pelatihan tentang blended learning dimasa pandemi covid-19 saat ini.

2. Deskripsi tentang Implementasi pengembangan Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning di sekolah dasar se-Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.

Dalam mengaplikasikan konsep Pengembangan Pembelajaran PHBS di Era Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning pada sekolah dasar oleh para Guru dapat dilakukan dengan baik, namun ada kendala yang disebabkan karena: belum terpenuhinya sarana dan prasarana penunjang PHBS, minimnya anggaran pengadaan maupun perawatan sarana dan prasarana PHBS, rendahnya kesadaran untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, kurangnya

perhatian dari instansi terkait pelaksanaan PHBS disekolah terutama dimasa pandemi covid-19.

Daftar Rujukan

- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bishop. Jseph (2009). *Partnership for 21st Century Skills*.
- Borg W.R and Gall M.D (1983) *Education Research: An Introduction*, 4th Edition, London: Longman Inc.
- Colin Rose & Malcon J. Nocholl (2020). *Nuansa Cendekia*, Bandung.
- Kemdikbud (2017) *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*.
- Giunta. C. (2017) *An Emerging Awareness of Generation Z Students for Higher Education Professors*. *Archives of Business Reseach*, 5(4).
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Imam Nawawi (2016). *Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Kartu Kejujuran di Sekolah Dasar Se Malang Raya*, Malang: LP2M UM.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Kesuma, Dharma, dkk, (2011) *"Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah"*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Koh. Joyce Hwee; Ling; Woo, Huay-Lit; Lim, Wey-Ying (2013). *Understanding the Relationship between Singapore Preservice teacher' ICT course Experiences and Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) through ICT course Evaluation*. *Educational Assesment, Evaluation and Accountability*, Dordrecht Vol 25.
- Phillips, C. Thomas. 2000. *Family as the School of Love*. Makalah pada National Conference on Character Building, Jakarta, 25-26 Nopember, 2000.
- Safitri, H. I., & Harun. (2020). *Membiasakan Pola Hidup Sehat dan Bersih pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19*. *Jurnal Obsesi Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sa'dun Akbar (2018). *Grand Desain Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kehidupan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar